

ANALISA LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI BASIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PETROKOPINDO CIPTA SELARAS GRESIK

Ketut Ariasna, Santi Kurnia Ilahi

ABSTRACT

Levels of the company's ability to continue to compete is determined by the performance of the company itself. The Company is not able to compete in maintaining its performance will gradually displaced from its industrial environment and will face bankruptcy, so that the survival of a company can be reached, then management must improve its performance

The financial statements are a source of information about the company's financial position, performance and changes in financial position, which is very useful to support decision making. Information presented in order to become more useful in decision making, financial data must be converted into useful information in making economic decisions. It is reached by way of analyzing the financial statements.

Company performance can be determined from the analysis of financial statements, financial statements and analysis to interpretation in essence is to conduct an assessment of potential or financial performance and progress of a firm through financial statements, and of those statements can be made through the analysis of financial ratios. Financial ratio analysis is an alternative to test whether financial information useful for classification or prediction of a company's financial condition. Key financial ratios to be analyzed because of financial ratios affect the financial performance of companies that are formed from elements of financial statements which, when interpreted to obtain information about the company's financial condition in a given period so as to provide input and suggestions for the company.

Given the breadth of the scope of the analysis of ratios, so in this study the authors tried to apply ratio analysis based on the Decree of the Minister for State Owned Enterprises (SOEs) number: KEP-100/MBU/2002. The processed data is taken from corporate financial statements are the balance sheet and income statement from 2005 until 2009, and there are data supporting the operational data and administrative data are used to measure the extent to which the soundness of the company for the financial year the company concerned.

The study authors based analysis tool that the authors mentioned above can be concluded that during the period 2005 to 2009 PT. Copyright conformable Petrokopindo Gresik is a healthy company.

Keywords: Financial Report, Decision, Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisa dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Data keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian dianalisa dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian terhadap arah perkembangannya.

Pada umumnya, para pemakai laporan keuangan dapat dibagi kedalam dua golongan, yaitu para pemakai internal dan para pemakai eksternal. Sehingga analisa yang digunakan meliputi analisa internal dan analisa eksternal, analisa internal digunakan oleh para pemakai internal perusahaan yang meliputi jajaran manajemen didalam perusahaan, sedangkan analisa eksternal digunakan oleh para pemakai eksternal perusahaan yang terdiri atas pemilik perusahaan, karyawan, investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat, dll.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang

berkepentingan, dimana harapan tersebut pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan aliran kas. Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan investasi, kegiatan operasional, dan kegiatan pendanaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Metode-metode penilaian (*valuation*), dan pengukuran (*measurement*) yang mendasari penyusunan laporan-laporan keuangan tersebut diukur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Informasi yang diperoleh dari analisa laporan keuangan mencakup penilaian kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan keadaan keuangan baik yang telah lampau, saat sekarang, maupun yang akan datang. Tujuan dilakukannya analisa laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan.

Mengingat begitu besarnya peranan analisa laporan keuangan, oleh karena itu diperlukan suatu alat ukur yang dapat dipergunakan dalam menganalisa laporan keuangan. Salah satu alat yang dipergunakan dalam menganalisa laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan, dimana kegunaan dari analisa rasio keuangan akan berbeda-beda menurut para pemakainya.

Analisa laporan keuangan dilakukan dengan maksud untuk menambah informasi yang ada didalam suatu laporan keuangan. Secara umum kegunaan analisa laporan

keuangan dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Hasil dari analisa laporan keuangan dijadikan sebagai basis pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yang dalam hal ini pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan hasil dari analisa laporan keuangan sangat besar peranannya terutama sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) pada masa yang akan datang, serta sebagai bahan evaluasi atas setiap kelemahan-kelemahan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang dapat diperbaiki. Bagi pihak eksternal perusahaan informasi dari analisa laporan keuangan perusahaan dapat dipergunakan sebagai suatu alat untuk menentukan tingkat kehandalan suatu perusahaan.

PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik merupakan salah satu anak perusahaan yayasan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Petrokimia Gresik, dimana 50 % saham PT. Petrokopindo Gresik di pegang oleh Yayasan Petrokimia Gresik. Meskipun PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik bukan merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), mengingat begitu luasnya ruang lingkup analisa rasio sehingga dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menerapkan teknik analisa rasio sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor: KEP-100/MBU/2002, sehingga hasil dari analisa rasio tersebut dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai tolok ukurnya.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa hasil informasi dari analisa laporan keuangan adalah sebagai suatu basis pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik (PT. PCS) berdiri sejak tahun 1990 tepatnya di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 126 Gresik sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2229 tahun 1998, yang sesuai dengan Akta Anggaran Dasar No : 13, tanggal 12 Agustus 2008 yang dibuat oleh Notaris Ratnasari Harwanti, SH dan disetujui perubahan Anggaran Dasarnya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Nomor : AHU-86727.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 17 Nopember 2008, untuk selanjutnya disebut "Perseroan". PT Petrokopindo Cipta Selaras Gresik bergerak dibidang usaha perbengkelan, usaha angkutan, usaha perdagangan umum dan jasa. Sedangkan ijin usaha perusahaan dengan SIUP No : 331/13-2/PB/VI/1990 tanggal 22 Juni 1990.

Struktur permodalan PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik sebesar Rp 2,08 milyar, modal yang disetor sebesar Rp 1,24 milyar dengan komposisi pemegang saham masing-masing Yayasan Petrokimia Gresik sebesar Rp 620.000.000 atau (50 %) dan PT. Petrosida Gresik sebesar Rp 620.000.000 atau (50 %). Saat ini perusahaan berada dalam lingkungan usaha yang syarat dengan persaingan sehingga kekuatan perusahaan terletak pada kemampuan dan kualitas produk yang diberikan pada pelanggan.

Sasaran dan Strategi Perusahaan

Sasaran dan strategi perusahaan pada masing-masing bidang usaha, antara lain :

- a) Bidang Angkutan
 1. Meningkatkan kemampuan penyediaan angkutan dengan menambah jumlah daerah tujuan angkutan.
 2. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan evaluasi kinerja

- pengemudi dengan menetapkan standart dan prosedur kerja.
3. Meningkatkan produktivitas angkutan melalui penggantian armada truck lama.
- b) Bidang Ekspedisi Muatan Kapal laut (EMKL)
1. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL)
 2. Meningkatkan kemampuan penyediaan kapal dengan menambah unit kapal time charter.
 3. Melakukan pembinaan melalui training dan study banding dalam bidang Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL).
- c) Bidang Bengkel
1. Meningkatkan performa pelayanan bengkel dengan menetapkan tarif yang kompetitif.
 2. Melakukan kerjasama dengan bengkel resmi dengan membuat kontrak kerjasama dengan pihak yang berkompeten.
 3. Menjamin tercapainya kepuasan pelanggan dengan melakukan survey kepuasan pelanggan secara berkala.
- d) Bidang Persewaan Kendaraan
1. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dibidang pemeliharaan kendaraan dengan melakukan pembinaan melalui training dan study banding.
 2. Menetapkan standart dan prosedur kerja pemeliharaan kendaraan.
 3. Melakukan monitoring terhadap kendaraan agar siap pakai.
- e) Bidang Perdagangan
1. Optimalisasi omset dan keuntungan dengan melakukan kerjasama dengan pabrikan diluar negeri sebagai agen resmi.
 2. Mencari peluang komoditi baru dengan melakukan koordinasi dengan mitra kerja.
 3. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang perdagangan dengan melakukan pembinaan melalui training dan study banding.
- f) Bidang Persewaan Alat Berat
1. Menetapkan standart dan prosedur pemeliharaan alat (preventive maintenance)
 2. Menjaga dan meningkatkan performa kerja alat berat.
 3. Mencari peluang pangsa pasar baru alat berat diluar PT. Petrokimia Gresik.
- g) Bidang Mobil Bagging Unit (MBU)
1. Meningkatkan jumlah kuantum atau tonase pengantongan.
 2. Mempertahankan program sinergi dengan mengoptimalkan peralatan Mobil Bagging Unit (MBU) yang ada.
 3. Mencari pangsa pasar diluar PT. Petrokimia Gresik dan dengan menambah aktivitas pengantongan diluar captive market.

Data Pendukung

Dalam menganalisa laporan keuangan PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik, penulis menggunakan data-data yang berasal dari laporan neraca dan laporan laba/rugi selama 5 (lima) periode, yaitu mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Tabel 2.1
Neraca Komparatif Periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2004 s/d Tahun 2009

Uraian	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
AKTIVA LANCAR						
Kas dan Setara Kas	1.209.948	921.222	1.415.704	2.974.010	5.130.026	13.447.317
Surat Berharga	-	-	119.558	184.284	1.835.915	-
Piutang Usaha	856.627	1.243.933	1.350.500	1.818.225	7.404.816	10.432.074
Piutang Lain-Lain	-	-	-	-	-	16.644.085
Pendapatan Yg Msh Akan Diterima	2.998.153	2.628.214	1.080.018	833.402	133.975	192.860
Persediaan Barang Dagangan	97.972	165.118	120.331	1.300.251	3.543.972	4.024.403
Uang Muka Pajak	2.913.629	2.417.120	2.177.854	1.847.976	-	4.853.022
Uang Muka Pembelian	1.113.217	144.229	-	-	2.976.553	5.329.467
Biaya Dibayar Dimuka	1.986.352	50.835	3.372.322	3.654.500	6.941.876	12.354.385
Jumlah Aktiva Lancar	11.175.898	7.570.671	9.636.287	12.612.648	27.967.133	67.277.613
AKTIVA TETAP BERWUJUD						
Tanah	-	-	-	-	-	4.151.973
Bangunan	644.525	644.526	644.526	913.188	928.688	961.688
Kendaraan	8.333.231	10.219.953	10.216.153	10.291.153	10.674.653	15.683.472
Peralatan	120.852	153.891	153.891	155.091	231.091	12.691.349
Inventaris Kantor	152.899	137.892	160.345	196.627	226.417	226.417
Nilai Perolehan	9.251.507	11.156.262	11.174.915	11.556.059	12.060.849	33.714.899
AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD						
Sistem Informasi Manajemen	-	-	-	-	117.878	228.842
Akumulasi Penyusutan	(2.054.343)	(3.423.877)	(5.034.085)	(6.696.979)	(8.344.435)	(11.144.243)
Nilai Buku	7.197.164	7.732.385	6.140.830	4.859.080	3.834.292	22.799.498
AKTIVA LAIN-LAIN						
Penyertaan	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000
Aktiva Dlm Penyelesaian	2.227	139.202	172.140	-	-	-
Aktiva KSO	1.490.527	1.622.627	1.593.890	1.493.890	848.393	200.166
Pajak Pengguhan	47.612	134.071	211.942	306.547	378.677	519.318
Jumlah Aktiva Lain-Lain	1.565.366	1.920.900	2.002.972	1.825.437	1.252.070	744.484
JUMLAH AKTIVA	19.938.428	17.223.956	17.780.089	19.297.165	33.053.495	90.821.595

Sumber : PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik

Lanjutan Tabel 1.1

KEWAJIBAN, HAK MINORITAS & EKUITAS						
KEWAJIBAN LANCAR						
Hutang Usaha	6.783.742	5.238.251	4.557.575	587.517	1.573.404	18.591.721
Hutang Pajak	3.125.931	3.196.404	4.321.485	2.695.857	5.417.751	9.965.793
Biaya Yg Masih Harus Dibayar	-	-	-	4.457.769	4.288.844	5.581.390
Hutang Lain-Lain	14.376	1.598.719	1.859.447	-	333.441	3.547.902
Pendapatan Diterima Dimuka	239.059	297.432	440.169	1.849.791	-	8.192.745
Hutang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dlm Satu Tahun				1.812.458	-	174.219
- Hutang Bank	3.412.668	2.223.956	515.574	-	-	2.818.284
- Kewajiban Lainnya (KMK)	-	-	-	-	6.467.051	15.125.000
Jumlah Kewajiban Lancar	13.575.776	12.554.762	11.694.250	11.403.392	18.080.491	63.997.054
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						
Kewajiban Pajak Tanggung	-	-	-	-	-	-
Hutang Jangka Panjang :						
- Bank	2.714.561	843.284	843.284	632.462	5.033.563	12.085.399
- Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	-	-	-	-	-	-
Pasiva KSO	1.490.527	1.622.627	1.593.890	1.493.890	848.392	200.166
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	4.205.088	2.465.911	2.437.174	2.126.352	5.881.955	12.285.565
JUMLAH KEWAJIBAN	17.780.864	15.020.673	14.131.424	13.529.744	23.962.446	76.282.619
HAK MINORITAS	-	-	-	-	-	547.030
EKUITAS						
Modal Statuter	2.084.000	2.084.000	2.084.000	2.084.000	2.084.000	2.084.000
Saham Dalam Portapel	(1.563.000)	(1.563.000)	(844.000)	(844.000)	(844.000)	(844.000)
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	521.000	521.000	1.240.000	1.240.000	1.240.000	1.240.000
Saldo Laba Yang Dicadangkan	640.034	1.134.504	1.665.182	2.364.565	3.986.707	7.078.181
Saldo Laba Yang Belum Dicadangkan	996.530	547.779	743.483	2.162.856	3.864.342	5.673.765
JUMLAH EKUITAS	2.157.564	1.682.283	3.648.665	5.767.421	9.091.049	13.991.946
JUMLAH KEWAJIBAN, HAK MINORITAS & EKUITAS	19.938.428	17.223.956	17.780.089	19.297.165	33.053.495	90.821.595

Sumber : PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik

Tabel 2.2
Neraca Laba-Rugi Komparatif
Periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2004 s/d Tahun 2009

URAIAN	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
PENDAPATAN	29.147.186	26.526.885	41.573.353	86.841.229	177.503.488	211.342.032
HARGA POKOK PENJUALAN	(25.317.639)	(23.342.239)	(37.843.163)	(80.135.901)	(166.326.546)	(194.213.595)
LABA/ (RUGI) KOTOR	3.829.547	3.184.646	3.730.190	6.705.328	11.176.942	17.128.437
BEBAN USAHA						
Beban Pemasaran	(38.668)	(12.775)	-	(61.815)	(66.441)	(139.680)
Beban Umum & Administrasi	(2.191.981)	(2.319.512)	(2.471.149)	(3.603.170)	(5.427.066)	(7.388.007)
Beban Bunga	(162.664)	(138.207)	(151.216)	(133.455)	(180.229)	(1.123.509)
Jumlah Beban Usaha	(2.393.313)	(2.470.494)	(2.622.365)	(3.798.440)	(5.673.736)	(8.651.196)
LABA/ (RUGI) USAHA	1.436.234	714.152	1.107.825	2.906.888	5.503.206	8.477.241
PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)						
Pendapatan Lain-Lain	17.008	73.000	8.366	22.757	78.948	231.926
Beban Lain-Lain	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Lain-Lain - Bersih	17.008	73.000	8.366	22.757	78.948	231.926
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK	1.453.242	787.152	1.116.191	2.929.645	5.582.154	8.709.167
PAJAK PENGHASILAN						
Pajak Kini	(471.926)	(325.832)	(372.708)	(861.394)	(1.789.886)	(2.679.013)
Pajak Tangguhan	15.214	86.459	-	94.605	72.074	140.641
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(456.712)	(239.373)	(372.708)	(766.789)	(1.717.812)	(2.538.372)
LABA/ (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS	996.530	547.779	743.483	2.162.856	3.864.342	6.170.795
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ANAK	-	-	-	-	-	(497.030)
LABA/ (RUGI) BERSIH	996.530	547.779	743.483	2.162.856	3.864.342	5.673.765

Sumber : PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik

Masalah

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau

prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kinerja yang sesungguhnya dari suatu perusahaan tidak cukup hanya dengan melihatnya dari besaran laba yang dicapai. Yang tidak kalah pentingnya adalah dengan melihat kondisi keuangan perusahaan itu sendiri. Karena laba yang besar tidak selalu identik dengan kondisi keuangan yang baik walaupun idealnya memang harus demikian.

Diadakannya penelitian terhadap laporan keuangan di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik adalah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai tolok ukurnya. Laporan Keuangan kemudian dianalisa melalui analisa rasio sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor : KEP-100/MBU/2002, sehingga hasil dari analisa tersebut akan diperoleh informasi mengenai berbagai aspek yang diperlukan oleh pihak-pihak yang terkait, dimana informasi yang didapat dari analisa laporan keuangan adalah sumber dari lahirnya berbagai keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Pemecahan Masalah

Berikut ini adalah pengolahan data berdasarkan laporan keuangan PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik yang terdiri atas laporan neraca dan laporan laba/rugi. Data yang diolah dilandaskan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor : KEP-100/MBU/2002, yang meliputi aspek keuangan, operasional, dan administrasi. Hasil analisa ini berisi tentang informasi mengenai penilaian tingkat kesehatan perusahaan yang selanjutnya hasil dari informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terkait.

Perhitungan Rasio Keuangan dan Interpretasi Terhadap Rasio Keuangan Berdasarkan Aspek Keuangan SK Menteri BUMN(No. KEP-100/MBU/2002)

Analisa Rasio Profitabilitas

Tabel 2.3 menggambarkan perhitungan atas rasio-rasio profitabilitas berdasarkan aspek keuangan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor : KEP-100/MBU/2002, yang dipergunakan untuk menganalisa kinerja keuangan PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Tabel 2.3. Perhitungan Rasio Profitabilitas Periode 2005 sampai dengan 2009

Rasio	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
ROE = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	$\frac{547.779}{1.682.283} \times 100\%$ = 0,3256 atau 32,56 %	$\frac{743.483}{3.648.665} \times 100\%$ = 0,2037 atau 20,37 %	$\frac{2.162.856}{5.767.421} \times 100\%$ = 0,3750 atau 37,50 %	$\frac{3.864.342}{9.091.049} \times 100\%$ = 0,4250 atau 42,50 %	$\frac{5.673.765}{12.751.946} \times 100\%$ = 0,4449 atau 44,49 %
ROI = $\frac{\text{EBIT} + \text{penyusutan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$ <small>*Capital employed = total aktiva – aktiva tetap dlm pelaksanaan</small>	$\frac{925.359 + 3.423.877}{17.223.956 - 139.202} \times 100\%$ = 0,2545 atau 25,45 %	$\frac{1.267.407 + 5.034.085}{17.780.089 - 172.140} \times 100\%$ = 0,3578 atau 35,78 %	$\frac{3.063.100 + 6.696.079}{19.297.165} \times 100\%$ = 0,5057 atau 50,57 %	$\frac{5.762.383 + 8.344.435}{33.053.495} \times 100\%$ = 0,4267 atau 42,67 %	$\frac{9.832.676 + 11.144.243}{90.821.595} \times 100\%$ = 0,2309 atau 23,10 %

Sumber : Data diolah

Perhitungan Earning Before Interest and Tax (EBIT)

Tahun 2009

Pendapatan	Rp 211.342.032
Harga Pokok Penjualan	(Rp 194.213.595)
Laba kotor	Rp 17.128.437

Beban Usaha :	
Beban pemasaran	Rp 139.680
Beban umum dan administrasi	<u>Rp 7.388.007</u> (Rp 7.527.687)
Laba usaha	Rp 9.600.750
Pendapatan lain-lain	<u>Rp 231.926</u>
Laba sebelum bunga dan pajak	Rp 9.832.676
Tahun 2008	
Pendapatan	Rp 177.503.488
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp 166.326.546)</u>
Laba kotor	Rp 11.176.942
Beban Usaha :	
Beban pemasaran	Rp 66.441
Beban umum dan administrasi	<u>Rp 5.427.066</u> (Rp 5.493.507)
Laba usaha	Rp 5.683.435
Pendapatan lain-lain	<u>Rp 78.948</u>
Laba sebelum bunga dan pajak	Rp 5.762.383
Tahun 2007	
Pendapatan	Rp 86.841.229
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp 80.135.901)</u>
Laba kotor	Rp 6.705.328
Beban Usaha :	
Beban pemasaran	Rp 61.815
Beban umum dan administrasi	<u>Rp 3.603.170</u> (Rp 3.664.985)
Laba usaha	Rp 3.040.343
Pendapatan lain-lain	<u>Rp 22.757</u>
Laba sebelum bunga dan pajak	Rp 3.063.100
Tahun 2006	
Pendapatan	Rp 41.573.353
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp 37.843.163)</u>
Laba kotor	Rp 3.730.190
Beban Usaha :	
Beban pemasaran	Rp -
Beban umum dan administrasi	<u>Rp 2.471.149</u> (Rp 2.471.149)

Laba usaha	Rp 1.259.041
Pendapatan lain-lain	<u>Rp 8.366</u>
Laba sebelum bunga dan pajak	Rp 1.267.407

Tahun 2005

Pendapatan	Rp 26.526.885
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp 23.342.239)</u>
Laba kotor	Rp 3.184.646

Beban Usaha :

Beban pemasaran	Rp 12.775
Beban umum dan administrasi	<u>Rp 2.319.512</u> (Rp 2.332.287)

Laba usaha	Rp 852.359
Pendapatan lain-lain	<u>Rp 73.000</u>
Laba sebelum bunga dan pajak	Rp 925.359

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan dalam mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dalam hal ini rasio profitabilitas terdiri dari return on investment (ROI) dan return on equity (ROE).

Berdasarkan rekapitulasi 5 (lima) tahun terakhir return on equity (ROE) mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dengan demikian kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen sudah cukup baik. Sedangkan besarnya nilai return on investment (ROI) selama 5 (lima) tahun terakhir ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan perusahaan harus mampu meningkatkan keuntungannya dan mengoptimalkan pengelolaan aktiva yang diinvestasikan.

Analisa Rasio Likuiditas

Tabel 2 menggambarkan perhitungan atas rasio-rasio likuiditas berdasarkan aspek keuangan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor : KEP-

100/MBU/2002, yang dipergunakan untuk menganalisa kinerja keuangan PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Tabel 2.4 Perhitungan Rasio Likuiditas Periode 2005 sampai dengan 2009

Rasio	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Cash Ratio = $\frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{s.berharga jk. pendek}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$	$\frac{921.222}{12.554.762} \times 100\%$ = 0,0733 atau 7,33 %	$\frac{(1.415.704 + 119.558)}{11.694.250} \times 100\%$ = 0,1312 atau 13,12 %	$\frac{(2.974.010 + 184.284)}{11.403.392} \times 100\%$ = 0,2769 atau 27,69 %	$\frac{(5.130.026 + 1.835.915)}{18.080.491} \times 100\%$ = 0,3852 atau 38,52 %	$\frac{(13.447.317)}{63.997.054} \times 100\%$ = 0,2101 atau 21,01 %
Current ratio = $\frac{\text{current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$	$\frac{7.570.671}{12.554.762} \times 100\%$ = 0,6030 atau 60,3 %	$\frac{9.636.287}{11.694.250} \times 100\%$ = 0,8240 atau 82,4 %	$\frac{12.612.648}{11.403.392} \times 100\%$ = 1,1060 atau 110,6 %	$\frac{27.967.133}{18.080.491} \times 100\%$ = 1,5468 atau 154,68 %	$\frac{67.277.613}{63.997.054} \times 100\%$ = 1,0512 atau 105,12 %

Sumber : Data diolah

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan). Dalam hal ini rasio likuiditas terdiri dari cash ratio dan current ratio. Di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan kas yang disimpan di bank. Sedangkan current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Pada tahun 2009 dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,0512 aktiva lancar.

Analisa Rasio Aktivitas

Tabel 2.5 menggambarkan perhitungan atas rasio-rasio aktivitas berdasarkan aspek keuangan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor : KEP-100/MBU/2002, yang dipergunakan untuk menganalisa kinerja keuangan PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Tabel 2.5 Perhitungan Rasio Aktivitas Periode 2005 sampai dengan 2009

Rasio	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Collection period = $\frac{\text{total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$	$\frac{1.243.933}{26.526.885} \times 365 \text{ hari}$ = 17 hari	$\frac{1.350.500}{41.573.353} \times 365 \text{ hari}$ = 12 hari	$\frac{1.818.225}{86.841.229} \times 365 \text{ hari}$ = 8 hari	$\frac{7.404.816}{177.503.488} \times 365 \text{ hari}$ = 15 hari	$\frac{10.432.074}{211.342.032} \times 365 \text{ hari}$ = 18 hari
Perputaran persediaan = $\frac{\text{total persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$	$\frac{165.118}{26.526.885} \times 365 \text{ hari}$ = 2 hari	$\frac{120.331}{41.573.353} \times 365 \text{ hari}$ = 1 hari	$\frac{1.300.251}{86.841.229} \times 365 \text{ hari}$ = 5 hari	$\frac{3.543.972}{177.503.488} \times 365 \text{ hari}$ = 7 hari	$\frac{4.024.403}{211.342.032} \times 365 \text{ hari}$ = 7 hari
Total asset turnover = $\frac{\text{total pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$	$\frac{26.599.885}{17.084.754} \times 100\%$ = 1,5569 atau 155,69 %	$\frac{41.581.719}{17.607.949} \times 100\%$ = 2,3615 atau 236,15 %	$\frac{86.863.986}{19.297.165} \times 100\%$ = 4,5013 atau 450,13 %	$\frac{177.582.436}{33.053.495} \times 100\%$ = 5,3725 atau 537,25 %	$\frac{211.573.958}{90.821.595} \times 100\%$ = 2,3295 atau 232,95 %
*Total Pendapatan = total pendapatan usaha + pendapatan lain-lain **Capital employed = total aktiva – aktiva tetap dalam pelaksanaan.					

Sumber : Data diolah

Rasio Aktivitas

Rasio ini untuk melihat pada beberapa asset, kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Dalam hal ini rasio aktivitas terdiri dari collection periods, inventory turnover, dan total asset turnover.

a) Collection periods

Di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik collection periods digunakan untuk mengukur angka rata-rata umur piutang. Untuk melihat baik tidaknya angka yang didapat dari

perhitungan collection periods tersebut perusahaan mempunyai kebijakan mengenai penentuan rata-rata umur piutang sebagai pembandingnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik pada tahun terakhir dapat diinterpretasikan bahwa dalam 1 tahun diperlukan waktu selama 18 hari untuk merubah piutang menjadi kas. Jadi collection periods digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang perusahaan (merubah piutang menjadi kas). Dengan semakin lama rata-rata umur piutang berarti semakin besar pula dana yang tertanam pada piutang.

b) Inventory turnover

Inventory turnover yaitu perbandingan antara total pendapatan usaha dalam tahun buku perusahaan dengan rata-rata umur persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun buku, dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menunjukkan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian penulis selama 5 (lima) tahun terakhir di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik angka perputaran persediaan yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektifnya manajemen perusahaan dalam mengelola perputaran persediaannya.

c) Total assets turnover

Total asset turnover yaitu perbandingan antara total pendapatan dengan capital employed (posisi akhir tahun buku total aktiva dikurangi dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan). Rasio ini digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Berdasarkan hasil penelitian penulis di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik pada tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan nilai total asset turn over, hal ini menunjukkan ketidakefektifan manajemen dalam mengelola aktivasnya sehingga manajemen harus mengevaluasi strategi pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi). Sebaliknya apabila nilai rasio semakin tinggi hal tersebut menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktivasnya.

Analisa Rasio Solvabilitas

Tabel 2.6 menggambarkan perhitungan atas rasio solvabilitas berdasarkan aspek keuangan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor : KEP-100/MBU/2002, yang dipergunakan untuk menganalisa kinerja keuangan PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Tabel 2.6. Perhitungan Rasio Solvabilitas Periode 2005 sampai dengan 2009

Rasio	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Total modal sendiri terhadap total asset = $\frac{TMS}{TA} \times 100\%$	$\frac{1.682.283}{17.223.956} \times 100\%$ = 0,0976 atau 9,76 %	$\frac{3.648.665}{17.780.089} \times 100\%$ = 0,2052 atau 20,52 %	$\frac{5.767.421}{19.297.165} \times 100\%$ = 0,2988 atau 29,88 %	$\frac{9.091.049}{33.053.495} \times 100\%$ = 0,2750 atau 27,50 %	$\frac{12.751.946}{90.821.595} \times 100\%$ = 0,1404 atau 14,04 %

Sumber : Data diolah

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Dalam hal ini untuk mengetahui posisi keuangan jangka panjang perusahaan digunakan analisa rasio total equity to total asset.

Total equity to total asset yaitu perbandingan antara total modal sendiri dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk menganalisa keefektifan modal kerja, dan rasio ini juga menunjukkan persentase investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Berdasarkan penelitian penulis di PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Gresik di tahun 2008 dan 2009 terdapat sedikit penurunan namun dari tahun 2005 sampai tahun 2007 menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata total equity to total asset.

Perhitungan Aspek Operasional Perusahaan Berdasarkan Aspek Operasional SK Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan hasil penelitian penulis di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik terdapat 3 (tiga) indikator aspek operasional yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasional perusahaan, yang meliputi:

- a) Rasio pencapaian servis mobil
- b) Rasio pencapaian kuantum penjualan / omzet
- c) Produktivitas tenaga kerja

Dari ketiga indikator diatas, manajemen perusahaan menetapkan total score sebanyak 15 dan total bobot 15, dimana penentuan masing-masing bobot dan score ditetapkan dengan perbandingan 6:5:4, diambil dari nilai yang tertinggi hingga nilai yang paling terendah dari masing-masing indikator. Berikut ini adalah tabel sumber data dan tabel perhitungan dari aspek operasional.

Tabel 2.7 Sumber Data Aspek Operasional PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Periode 2005 sampai dengan 2009

No	Indikasi yang digunakan	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
1.	Rata-rata realisasi mobil yang diservis 3 tahun terakhir (dlm unit)	Th. 2002 1.896 Th. 2003 2.106 Th. 2004 2.025 Rata-rata 2.009	Th. 2003 2.106 Th. 2004 2.025 Th. 2005 1.785 Rata-rata 1.972	Th. 2004 2.025 Th. 2005 1.785 Th. 2006 1.695 Rata-rata 1.835	Th. 2005 1.785 Th. 2006 1.695 Th. 2007 1.595 Rata-rata 1.692	Th. 2006 1.695 Th. 2007 1.595 Th. 2008 1.558 Rata-rata 1.616
2.	Jumlah mobil yang diservis tahun terakhir (dlm unit)	Th. 2005 1.785	Th. 2006 1.695	Th. 2007 1.595	Th. 2008 1.558	Th. 2009 1.560
3.	Rata-rata omzet 3 tahun terakhir (dlm milyar)	Th. 2002 8.465 Th. 2003 20.886 Th. 2004 29.147 Rata-rata 19.499	Th. 2003 20.886 Th. 2004 29.147 Th. 2005 26.527 Rata-rata 25.520	Th. 2004 29.147 Th. 2005 26.527 Th. 2006 41.573 Rata-rata 32.416	Th. 2005 26.527 Th. 2006 41.573 Th. 2007 86.841 Rata-rata 51.647	Th. 2006 41.573 Th. 2007 80.841 Th. 2008 177.503 Rata-rata 99.972
4.	Total omzet tahun terakhir (dlm milyar)	Th. 2005 26.527	Th. 2006 41.573	Th. 2007 86.841	Th. 2008 177.503	Th. 2009 211.342
5.	Rata-rata tenaga kerja 3 tahun terakhir (dlm orang)	Th. 2002 43 Th. 2003 55 Th. 2004 67 Rata-rata 55	Th. 2003 55 Th. 2004 67 Th. 2005 67 Rata-rata 63	Th. 2004 67 Th. 2005 67 Th. 2006 67 Rata-rata 67	Th. 2005 67 Th. 2006 67 Th. 2007 73 Rata-rata 69	Th. 2006 67 Th. 2007 73 Th. 2008 80 Rata-rata 73
6.	Tenaga kerja tahun terakhir (dlm orang)	Th. 2005 67	Th. 2006 67	Th. 2007 73	Th. 2008 80	Th. 2009 90

Sumber : PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik

**Tabel 2.8 Perhitungan Aspek Operasional PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik
Periode 2005 sampai dengan 2009**

No	Aspek operasional	Th. 2005			Th. 2006			Th. 2007			Th. 2008			Th. 2009		
		Bobot	Bobot	Bobot	Bobot	Nilai	Score	Nilai	Score	Nilai	Nilai	Score	Nilai	Nilai	Score	Nilai
1.	Rasio pencapaian kuantum R1 = $\frac{\text{jml servis mobil th. terakhir}}{\text{Rata-rata jml mobil yg diservis 3 th. terakhir}} \times 100\%$	4	88,85	4	4	85,95	4	4	86,92	4	4	92,08	4	4	96,53	4
2.	Rasio pencapaian kuantum penjualan / omset R2 = $\frac{\text{jml kuantum penjualan} / \text{omset th. terakhir}}{\text{Rata-rata jml kuantum penjualan} / \text{omset 3 th. terakhir}} \times 100\%$	6	136,04	6	6	162,90	6	6	267,90	6	6	343,69	6	6	211,40	6
3.	Produktivitas tenaga kerja R3 = $\frac{\text{jml penjualan} / \text{omset th. terakhir}}{\text{Jml tng. Kerja th. terakhir}} \times 100\%$ R4 = $\frac{\text{jml rata-rata omset 3 th. terakhir}}{\text{Jml rata-rata tng. Kerja 3 th. terakhir}} \times 100\%$ R5 = $\frac{R3}{R4} \times 100\%$	5	111,68	5	5	153,18	5	5	245,88	5	5	296,43	5	5	171,47	5
Total aspek operasional		15		15	15		15	15		15	15		15	15		15

Sumber : Data diolah

Penentuan Aspek Administrasi Perusahaan Berdasarkan Aspek Administrasi SK Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan hasil penelitian penulis di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik terdapat 3 (tiga) indikator aspek administrasi, yang meliputi :

- a) Laporan tahunan
- b) Laporan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
- c) Laporan periodik

Dari ketiga indikator diatas, manajemen perusahaan menetapkan masing-masing bobot dan score seperti tabel berikut.

**Tabel 2.9 Sumber Data Aspek Administrasi PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik
Periode 2005 sampai dengan 2009**

No.	Indikator	Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009	
		Bobot	Score	Bobot	Score	Bobot	Score	Bobot	Score	Bobot	Score
1.	Laporan tahunan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2.	Laporan RKAP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3.	Laporan periodik	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Total		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Sumber : PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik

Rekapitulasi Perhitungan dan Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan, Operasional dan Administrasi Perusahaan Berdasarkan SK Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan perhitungan rasio-rasio diatas, maka dapat disusun rekapitulasi perhitungan dan penilaian tingkat kesehatan perusahaan sebagai perbandingan atas perkembangan perusahaan selama beberapa periode 2005 sampai 2009.

Tabel 2.10 Rekapitulasi dan Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan, Operasional, dan Administrasi PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Tahun 2005

Aspek Keuangan				Aspek Operasional				Aspek Administrasi			
Rasio	Bobot	Nilai	Score	Indikator	Bobot	Nilai	Score	Indikator	Bobot	Score	
ROE	20	32,56 %	20	Ratio pencapaian kuantum servis mobil	4	88,85	4	Laporan tahunan	5	5	
ROI	15	25,45 %	15								
Cash ratio	5	7,33 %	1								
Current ratio	5	60,3 %	0								
Collection period	5	17 hari	5	Ratio pencapaian kuantum penjualan / omzet	6	136,04	6	Laporan RKAP	5	5	
Perputaran persediaan	5	2 hari	5								
Total asset turnover	5	155,69 %	5	Produktivitas tenaga kerja	5	111,68	5	Laporan periodik	5	5	
Total modal sendiri terhadap total asset	5	9,76 %	4								
Total score			55	Total score			15	Total score			15
Total score keseluruhan = 55 + 15 + 15 = 85											
Kategori tingkat kesehatan AA (Sehat) apabila 80 < TS <= 95											

Sumber : Data diolah

Tabel 2.11 Rekapitulasi dan Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan, perasional, dan Administrasi PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Tahun 2006

Aspek Keuangan				Aspek Operasional				Aspek Administrasi			
Rasio	Bobot	Nilai	Score	Indikator	Bobot	Nilai	Score	Indikator	Bobot	Score	
ROE	20	20,37 %	20	Ratio pencapaian kuantum servis mobil	4	85,95	4	Laporan tahunan	5	5	
ROI	15	35,78 %	15								
Cash ratio	5	13,12 %	2								
Current ratio	5	82,4 %	0								
Collection period	5	12 hari	5	Ratio pencapaian kuantum penjualan / omzet	6	162,90	6	Laporan RKAP	5	5	
Perputaran persediaan	5	1 hari	5								
Total asset turnover	5	236,15 %	5	Produktivitas tenaga kerja	5	153,18	5	Laporan periodik	5	5	
Total modal sendiri terhadap total asset	5	20,52 %	7,25								
Total score			59,25	Total score			15	Total score			15
Total score keseluruhan = 59,25 + 15 + 15 = 89,25											
Kategori tingkat kesehatan AA (Sehat) apabila 80 < TS <= 95											

Sumber : Data diolah

Tabel 2.12 Rekapitulasi dan Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan, Operasional, dan Administrasi PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Tahun 2007

Aspek Keuangan				Aspek Operasional				Aspek Administrasi		
Rasio	Bobot	Nilai	Score	Indikator	Bobot	Nilai	Score	Indikator	Bobot	Score
ROE	20	37,50 %	20	Ratio pencapaian kuantum servis mobil	4	86,92	4	Laporan tahunan	5	5
ROI	15	50,57 %	15							
Cash ratio	5	27,69 %	4							
Current ratio	5	110,6 %	4							
Collection period	5	8 hari	5	Ratio pencapaian kuantum penjualan / omzet	6	267,90	6	Laporan RKAP	5	5
Perputaran persediaan	5	5 hari	5							
Total asset turnover	5	450,13 %	5							
Total modal sendiri terhadap total asset	5	29,88 %	7,25	Produktivitas tenaga kerja	5	245,88	5	Laporan periodik	5	5
Total score			65,25	Total score			15	Total score		15
Total score keseluruhan = 65,25 + 15 + 15 = 95,25										
Kategori tingkat kesehatan AAA (Sehat) apabila TS > 95										

Sumber : Data diolah

Tabel 2.13 Rekapitulasi dan Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan, Operasional, dan Administrasi PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Tahun 2008

Aspek Keuangan				Aspek Operasional				Aspek Administrasi		
Rasio	Bobot	Nilai	Score	Indikator	Bobot	Nilai	Score	Indikator	Bobot	Score
ROE	20	42,50 %	20	Ratio pencapaian kuantum servis mobil	4	92,08	4	Laporan tahunan	5	5
ROI	15	42,67 %	15							
Cash ratio	5	38,52 %	5							
Current ratio	5	154,68 %	5							
Collection period	5	15 hari	5	Ratio pencapaian kuantum penjualan / omzet	6	343,69	6	Laporan RKAP	5	5
Perputaran persediaan	5	7 hari	5							
Total asset turnover	5	537,25 %	5							
Total modal sendiri terhadap total asset	5	27,50 %	7,25	Produktivitas tenaga kerja	5	296,43	5	Laporan periodik	5	5
Total score			67,25	Total score			15	Total score		15
Total score keseluruhan = 67,25 + 15 + 15 = 97,25										
Kategori tingkat kesehatan AAA (Sehat) apabila TS > 95										

Sumber : Data diolah

Tabel 2.14 Rekapitulasi dan Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan, Operasional, dan Administrasi PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Tahun 2009

Aspek Keuangan				Aspek Operasional				Aspek Administrasi		
Rasio	Bobot	Nilai	Score	Indikator	Bobot	Nilai	Score	Indikator	Bobot	Score
ROE	20	44,49 %	20	Ratio pencapaian kuantum servis mobil	4	96,53	4	Laporan tahunan	5	5
ROI	15	23,1 %	15							
Cash ratio	5	21,01 %	3							
Current ratio	5	105,12 %	3	Ratio pencapaian kuantum penjualan / omzet	6	211,40	6	Laporan RKAP	5	5
Collection period	5	18 hari	5							
Perputaran persediaan	5	7 hari	5							
Total asset turnover	5	232,95 %	5	Produktivitas tenaga kerja	5	171,47	5	Laporan periodik	5	5
Total modal sendiri terhadap total asset	5	14,04 %	6							
Total score			62	Total score			15	Total score		15
Total score keseluruhan = 62 + 15 + 15 = 92										
Kategori tingkat kesehatan AA (Sehat) apabila 80 < TS <= 95										

Sumber : Data diolah

Kesimpulan dari analisa

Dari hasil analisa dan pembahasan dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.15 Rekapitulasi dan Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan, Operasional, dan Administrasi PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Periode Tahun 2005 s/d Tahun 2009

Aspek	Rasio	Tahun 2005			Tahun 2006			Tahun 2007			Tahun 2008			Tahun 2009						
		Bobot	Nilai	Score	Bobot	Nilai	Score	Bobot	Nilai	Score	Bobot	Nilai	Score	Bobot	Nilai	Score				
KEUANGAN	ROE	20	32,56%	20	20	20,37%	20	20	37,50%	20	20	42,50%	20	20	44,49%	20				
	ROI	15	25,45%	15	15	35,78%	15	15	50,57%	15	15	42,67%	15	15	23,10%	15				
	Cash ratio	5	7,33%	1	5	13,12%	2	5	27,69%	4	5	38,52%	5	5	21,01%	3				
	Current ratio	5	60,30%	0	5	82,40%	0	5	110,60%	4	5	154,68%	5	5	105,12%	3				
	Collection period	5	17 hari	5	5	12 hari	5	5	8 hari	5	5	15 hari	5	5	18 hari	5				
	Perputaran persediaan	5	2 hari	5	5	1 hari	5	5	5 hari	5	5	7 hari	5	5	7 hari	5				
	Total asset turnover	5	155,69%	5	5	236,15%	5	5	450,13%	5	5	537,25%	5	5	232,95%	5				
	Total modal sendiri terhadap total asset	5	9,76%	4	5	20,52%	7,25	5	29,88%	7,25	5	27,50%	7,25	5	14,04%	6				
OPERASIONAL	Ratio pencapaian kuantum servis mobil	4	88,85%	4	4	85,95%	4	4	86,92%	4	4	92,08%	4	4	96,53%	4				
	Ratio pencapaian kuantum penjualan / omzet	6	136,04%	6	6	162,90%	6	6	267,90%	6	6	343,69%	6	6	211,40%	6				
	Produktivitas tenaga kerja	5	111,68%	5	5	153,18%	5	5	245,88%	5	5	296,43%	5	5	171,47%	5				
ADMINISTRASI	Laporan tahunan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5				
	Laporan RKAP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5				
	Laporan periodik	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5				
Total Score		(Sehat) AA			85	(Sehat) AA			89,25	(Sehat) AAA			95,25	(Sehat) AAA			97,25	(Sehat) AA		92

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel rekapitulasi penilaian tingkat kesehatan perusahaan selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan PT Petrokopindo Cipta Selaras Gresik adalah perusahaan yang sehat, meskipun di tahun 2009 nilai total score lebih rendah dari tahun sebelumnya, selanjutnya hasil penilaian tingkat kesehatan perusahaan tersebut kemudian dianalisa oleh pihak-pihak yang terkait

Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan penulis sesuai dengan tabel 2.15.

- a) Pada aspek keuangan 5 tahun terakhir menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan total score return on investment (ROI) dan return on equity (ROE) yang cenderung stabil dan berada di score tertinggi dengan batas maksimal score return on investment (ROI) sebesar 15 dan return on equity (ROE) sebesar 20. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan dengan modal sendiri sudah cukup baik. Serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk menutup investasinya juga sudah cukup baik.
- b) Pada aspek keuangan rasio likuiditas perusahaan tercermin dalam cash ratio dan current ratio, total score cash ratio dan current ratio selama tahun 2005 sampai tahun 2008 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan, dengan demikian hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sudah cukup baik. Namun pada tahun 2009 penurunan total score cash ratio sebesar 21,01% dan current ratio sebesar 105,12 % yang cukup signifikan menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya.
- c) Pada aspek keuangan rasio aktivitas perusahaan meliputi collection period, perputaran persediaan, total asset turnover dan total modal sendiri terhadap total asset. Total score collection period (perputaran piutang), perputaran persediaan, dan total

asset turnover selama lima tahun terakhir tidak menunjukkan adanya perubahan, dan ditahun 2009 jumlah rata-rata umur piutang masih lebih baik di tahun-tahun sebelumnya. Dengan semakin lama rata-rata umur piutang berarti semakin besar pula dana yang tertanam pada piutang, dan hal ini menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola piutangnya ; meskipun total score perputaran persediaan selama lima tahun terakhir tidak menunjukkan adanya perubahan namun ada kenaikan angka rata-rata umur persediaan dari tahun ke tahun, dan semakin tingginya angka perputaran persediaan menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola perputaran persediaannya ; nilai rata-rata total asset turnover pada tahun 2009 sebesar 232,95 % masih lebih baik di tahun-tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan secara maksimal guna meningkatkan pendapatan.

- d) Pada aspek keuangan rasio solvabilitas perusahaan meliputi rasio total equity to total asset, total score rasio total equity to total asset dari tahun 2005 sampai tahun 2007 menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan namun ditahun 2008 dan 2009 terdapat penurunan total score sebesar 27,50 % dan 14,04 %, hal ini menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola modal sendiri terhadap total aktiva.
- e) Aspek operasional dan administrasi perusahaan merupakan aspek pendukung didalam menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan dimana indikator-indikator dalam aspek tersebut meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Secara umum kegunaan analisa laporan keuangan di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik adalah untuk memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, dimana informasi tersebut secara garis besar berisi tentang :

- a) Tingkat kesehatan perusahaan
- b) Penilaian prestasi perusahaan
- c) Gambaran kondisi keuangan perusahaan baik pada masa lalu, sekarang, maupun yang akan datang, dimana kondisi keuangan perusahaan tercermin dalam :
 - Neraca, berisi tentang informasi mengenai sumber daya ekonomi (asset), kewajiban ekonomis (hutang), dan modal dari suatu entitas perusahaan
 - Laporan laba-rugi, berisi tentang informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan (return on investment), dan informasi untuk membantu menaksir biaya dalam menjaga kemampuan operasional perusahaan.

Pengambilan keputusan atas dilakukannya analisa terhadap laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

a) Keputusan Jangka Panjang

Keputusan jangka panjang merupakan keputusan yang dapat memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Alternatif yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan jangka panjang oleh pihak internal perusahaan, antara lain:

- Keputusan mengenai penetapan taksiran umur kegunaan aktiva tetap, metode depresiasi dan metode penilaiannya.
- Dengan mengadakan analisa laporan keuangan selama beberapa periode manajer perusahaan dapat menyusun sasaran dan strategi perusahaan pada periode-periode akuntansi berikutnya.
- Alternatif mengenai investasi aktiva tetap yaitu dengan membeli atau menyewa mesin baik secara tunai maupun angsuran dengan memperhatikan manfaat aktiva tetap pada masa yang akan datang.

Alternatif yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan jangka panjang oleh pihak eksternal perusahaan, antara lain :

- Kreditur jangka panjang sebelum mengambil keputusan untuk

memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan berhak untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari aktiva tetap yang dijadikan jaminan terhadap kredit jangka panjang yang telah diterima sebelumnya oleh perusahaan tersebut dari kreditur lain.

- Dengan memperoleh informasi atas analisa laporan keuangan, investor atau pemegang saham berhak menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut, karena investor atau pemegang saham juga tertarik pada informasi yang nantinya akan mempengaruhi mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

b) Keputusan Jangka Pendek

Keputusan jangka pendek merupakan keputusan dimana hasil dari keputusan tersebut langsung dapat dirasakan pada tahun dimana keputusan tersebut diambil. Alternatif keputusan yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan jangka pendek oleh pihak internal perusahaan, antara lain :

- Keputusan mengenai penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) pada periode berikutnya.
- Keputusan mengenai strategi harga maupun strategi merebut pangsa pasar.
- Keputusan mengenai penentuan rata-rata umur piutang perusahaan.

Alternatif keputusan yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan jangka pendek oleh pihak eksternal perusahaan antara lain:

- Pemerintah mengadakan analisis laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, juga sangat diperlukan oleh biro pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan dan tenaga kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

- Bagi pemilik perusahaan berhak memberikan keputusan untuk mengganti manajemen, mempertahankan saham yang dimiliki atau menjual saham-saham yang dimiliki tersebut.
- Bagi karyawan atas tingkat profitabilitas perusahaan berhak mengajukan imbalan balas jasa atas hasil-hasil yang telah dicapai.

Dengan diadakannya analisa terhadap laporan keuangan tersebut diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan bisnis. Dengan demikian hasil informasi dari analisa laporan keuangan adalah sebagai suatu basis pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu analisa laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting terhadap lahirnya suatu kebijakan bagi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan berusaha memberikan saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menetapkan kebijakan perusahaan terutama yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan perusahaan.

Kesimpulan

Dari penelitian dan analisa yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan antara lain :

1. Ditinjau dari aspek keuangan tingkat profitabilitas perusahaan selama lima tahun terakhir sudah cukup baik, dengan demikian diharapkan perusahaan dapat mempertahankannya pada tahun-tahun berikutnya.
2. Pada aspek keuangan tingkat likuiditas perusahaan di tahun 2009 terdapat penurunan total score cash ratio sebesar 21,01% dan current ratio sebesar 105,12 %, turunnya total score cash ratio dan current ratio menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya.
3. Pada aspek keuangan rasio aktivitas perusahaan, ditahun 2009 jumlah rata-rata umur piutang masih lebih baik di tahun-tahun sebelumnya. Dengan semakin lama rata-rata umur piutang berarti semakin besar pula dana yang tertanam pada piutang ; selama lima tahun terakhir angka rata-rata umur persediaan dari tahun ke tahun cenderung stabil dan hal ini menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola perputaran persediaannya ; nilai rata-rata total asset turnover pada tahun 2009 sebesar 232,95 % masih lebih baik di tahun-tahun sebelumnya, dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan secara maksimal guna meningkatkan pendapatan.
4. Pada aspek keuangan rasio solvabilitas perusahaan di tahun 2008 dan 2009 terdapat penurunan total score sebesar 27,50 % dan 14,04 %, hal ini menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola modal sendiri terhadap total aktiva.
5. Aspek operasional dan administrasi perusahaan merupakan aspek pendukung didalam menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan dimana indikator-indikator dalam aspek tersebut meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang kegiatan operasional perusahaan..

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang diambil oleh penulis diatas, maka beberapa saran yang mungkin bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik adalah sebagai berikut :

1. Pada aspek keuangan rasio profitabilitas perusahaan melalui return on investment (ROI), dan return on equity (ROE) selama 5 tahun terakhir sudah cukup

- baik, diharapkan perusahaan dapat mempertahankan prestasinya pada tahun-tahun berikutnya.
2. Pada aspek keuangan rasio likuiditas perusahaan, pada tahun 2009 rasio likuiditas yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, oleh karena itu diharapkan perusahaan lebih memperhatikan distribusi daripada aktiva lancarnya, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
 3. Pada aspek keuangan rasio aktivitas perusahaan, rendahnya collection period (perputaran piutang) pada tahun 2009 diharapkan perusahaan mengadakan analisa lebih lanjut terhadap jumlah rata-rata umur piutang atau mungkin juga diperlukan adanya perubahan dalam kebijakan pemberian kredit ; perputaran persediaan selama 5 tahun terakhir sudah cukup efisien diharapkan perusahaan dapat mempertahankannya pada tahun-tahun berikutnya ; nilai rata-rata total asset turnover pada tahun 2009 masih lebih baik di tahun-tahun sebelumnya, oleh karena itu perusahaan perlu mengevaluasi strategi dalam mengelola seluruh aktivitasnya agar diperoleh tingkat pendapatan yang tinggi.
 4. Pada aspek keuangan rasio solvabilitas perusahaan, rasio modal sendiri dengan total aktiva mencerminkan kepentingan relatif dari dana pinjaman dan modal sendiri dan tingkat keamanan bagi kreditur. Pada rasio ini diharapkan perusahaan lebih memperhatikan pengalokasian aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri, sehingga rasio modal sendiri dengan tingkat total aktiva yang tinggi akan membawa perbaikan dalam posisi keuangan jangka panjang dan menambah tingkat keamanan bagi kreditur.
 5. Pengukuran tentang penilaian tingkat kesehatan suatu perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor : KEP-100/MBU/2002, juga baik untuk diterapkan bagi perusahaan non Badan Usaha Milik Negara (BUMN), hal ini disebabkan karena aspek-aspek

yang terkandung didalamnya terdapat ukuran-ukuran yang lazim yang dapat digunakan dalam menganalisa laporan keuangan, hasil dari analisa laporan keuangan bila diinterpretasikan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat memberikan masukan dan saran bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010
- Ahmed Riahi, *Accounting Theory*, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta, 2005
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediate*, Airlangga, Jakarta, 2002
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005
- Mardalis, *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Mohamad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Muhammad Gade, *Teori Akuntansi*, Almahira, Jakarta, 2005
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2007
- SK Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002, Laksamana Sukardi
- Sondang P. Siagian, *Audit Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 1999*
- Suad Husnan, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 1998
- Warren Carl S, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Erlangga, Jakarta, 2000